

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keindahan alam di Indonesia menjadi daya tarik bagi wisatawan asing maupun wisatawan lokal, banyak sekali tempat berlibur dengan bertemakan keindahan alam yang menarik yang dapat dikunjungi di Indonesia seperti misalnya di daerah Jawa Barat, Jawa Barat memiliki berbagai macam tempat wisata yang indah seperti pegunungan, perbukitan, perkebunan, pemandian air panas, dan juga pantai, sayangnya banyak dari tempat-tempat indah tersebut belum memiliki fasilitas dan infrastruktur yang memadai seperti penginapan, dan juga toilet yang kebersihannya terjaga, wisatawan baik asing maupun lokal yang berlibur ke tempat-tempat tersebut terpaksa menginap menggunakan tenda yang keamanan dan kenyamanannya belum tentu bisa dirasakan bagi setiap orang, atau dengan terpaksa harus segera kembali ke rumah sedangkan hal tersebut sangat melelahkan dan membutuhkan tenaga berlebih.

Indonesia juga memiliki tren budaya yang unik salah satunya adalah mudik atau pulang kampung, mudik menjadi tren budaya yang sudah ada sejak zaman Kerajaan Majapahit, mudik itu sendiri berasal dari Bahasa Jawa *Ngoko* yang artinya “*Mulih Dilik*”, mudik ini dapat dilakukan kapanpun, namun seiring berkembangnya zaman mudik dikaitkan dengan hari raya lebaran, dewasa ini, Indonesia sedang dilanda wabah penyakit yang meresahkan yang dinamakan Corona Virus Disease - 19, sudah sekitar 1 tahun lebih kita menghadapi virus tersebut, berbagai upaya sudah dilakukan pemerintah untuk mencegah penularan virus berbahaya tersebut salah satunya seperti baru-baru ini dilansir Kompas.com (Senin, 19 april 2021) Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno menegaskan mudik lebaran yang menjadi tren budaya Indonesia dari tahun ke tahun, pada tahun 2021 ini tidak diperbolehkan dan dilarang oleh pemerintah. Pada keterangan suara Sandiaga Uno mengatakan "Tidak boleh mudik." Senin (19/4/2021). Namun Sandi mengatakan, orang yang hendak berwisata diperbolehkan asalkan mengacu pada protokol kesehatan. "Wisata yang dalam bingkai PPKM (akronim dari Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang sebelumnya adalah PSBB) Skala Mikro dengan mengacu protokol

kesehatan yang ketat dan disiplin, bersinergi dengan pemda dan Satgas Covid-19 pada prinsipnya diperbolehkan," ucap Sandi. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno juga menyebutkan Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan telah memberikan restu pada Kemenparekraf membuka obyek wisata lokal selama libur lebaran, menurut Sandi dengan meniadakan mudik dan pembukaan obyek wisata lokal ini tidak terlalu berdampak secara signifikan menambah beban dari sektor yang selama satu tahun ini sangat memprihatinkan.

Menjawab persoalan mengenai ditiadakannya mudik berbarengan dengan pembukaan obyek wisata lokal, *campervan* menjadi salah satu solusi yang bisa diterapkan di Indonesia sebagai transportasi sekaligus akomodasi bagi siapa saja yang ingin berlibur tanpa takut merasa tidak aman menginap di tempat penginapan umum, dan menggunakan toilet umum di tempat publik. *Campervan* atau mobil *van* kemping kadang merujuk pada tempat kemping atau *caravan*, merupakan kendaraan yang menyediakan secara bersamaan transportasi dan juga akomodasi untuk tidur, biasanya digunakan untuk kemping dengan dilengkapi tempat tidur, tempat memasak, juga toilet di dalamnya, *van* ini digambarkan dengan karoseri yang dibuat khusus atau modifikasi yang dipasangkan pada *van* untuk digunakan sebagai akomodasi tersebut.

Campervan biasanya menggunakan pemodifikasian atap yang bisa dinaikkan saat kemping atau bisa menggunakan tipe *van* yang sudah tinggi bagian atapnya, *campervan* biasanya mempunyai dapur minimalis dilengkapi dengan kulkas (yang biasanya menggunakan daya dari gas, baterai, ataupun listrik) dan memiliki kompor gas, memiliki lampu *dual-voltage* yang bisa menyala menggunakan baterai siklus dalam waktu luang, atau dari daya arus bolak balik yang dipasok di tempat perkemahan melalui kabel penghubung, model *van* yang lebih besar biasanya terpasang pemanas air, pemanas serta pendingin udara, toilet portabel dan bahkan mempunyai *shower* didalamnya. Model *van* kecil kadang hanya menggunakan "porta-potty" portabel toilet, dan kadang memiliki *shower* mandi eksternal yang digunakan dengan tirai yang menutupinya sebagai privasi.

Dilansir Antara (Sabtu, 11 Juli 2020) *campervan* menjadi solusi liburan bagi tenaga medis yang berbulan-bulan bekerja dalam tekanan tinggi karena COVID-19. Perawat sebuah rumah sakit di Spanyol, Yone Alberich dan suaminya menyewa

campervan untuk berlibur, demi menghindari kerumunan dan tidak yakin jika harus menginap di hotel. "Idenya adalah menjauhkan diri dari orang-orang agar terhindar dari infeksi," kata perawat 32 tahun yang memiliki balita dan tinggal di Valencia, Spanyol. "Dengan adanya COVID-19, apa yang lebih baik dari berkeliling dengan 'rumah' yang dapat dibawa kemana saja?" Menurut warta AFP, 90 persen warga Spanyol tidak mau berpergian ke luar negeri, dan sebesar 83 persen di antaranya memilih kendaraan pribadi jika terpaksa keluar rumah.

Fabrizio Muzzati, pemilik usaha *campervan Aquiestoy Caravaning* mengatakan banyak orang yang memilih *campervan* sebagai alternatif wisata domestik. "Pada saat seluruh dunia sangat mencari rasa aman dan nyaman, banyak sekali orang yang mencoba (*campervan*) karena keadaan seperti pandemi ini." kata Fabrizio. Bisnis penyewaan *campervan* pun menjadi lebih ramai, kata asosiasi *campervan* ASEICAR, diprediksi bahwa bisnis itu dapat menghidupkan kembali pariwisata pada musim panas.

Pandemi COVID-19 membawa dampak terhadap berbagai lini, termasuk sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Pariwisata dan ekonomi kreatif merupakan dua sektor yang mengalami penurunan signifikan sejak merebaknya pandemi COVID-19. Padahal, kedua sektor ini mempunyai kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional, dalam mendukung industri pariwisata dan ekonomi kreatif di tengah pandemi yang belum juga usai, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menggencarkan program CHSE agar kedua sektor tersebut dapat bangkit dan bertahan. penerapan protokol kesehatan yang berbasis pada *Cleanliness* (Kebersihan), *Health* (Kesehatan), *Safety* (Keamanan), dan *Environment Sustainability* (Kelestarian Lingkungan). Kemenparekraf sebagai lembaga yang menaungi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif menggencarkan protokol kesehatan CHSE agar dapat diimplementasikan oleh badan usaha masyarakat. (Batam Tourism Polytechnic, 2020).

Tanpa disadari bahwa kendaraan *campervan* sudah dilengkapi dengan protokol kesehatan CHSE tersebut, bagian *interior campervan* memiliki furnitur yang ringkas yang memudahkan untuk dibersihkan dan dirapikan, adanya dapur serta kompor, *microwave* dan semacamnya di dalam *campervan* dengan begitu segala macam makanan dapat dibuat, *campervan* juga dilengkapi dengan toilet

portabel dengan penyimpanan air bersih sebagai urgensi untuk buang air tanpa perlu harus khawatir jika tidak disediakannya toilet umum, kendaraan *campervan* pun cukup aman karena memiliki ruang penyimpanan yang hanya diketahui pengguna, dan kendaraan *campervan* juga menerapkan kelestarian pada lingkungan karena menyediakan tempat sampah tidak ada lagi membuang sampah sembarangan di tempat-tempat wisata yang fasilitasnya kurang memadai.

Wisata dengan penawaran penyewaan *campervan* sudah banyak dilakukan di beberapa negara di Eropa, seperti misalnya di Selandia Baru wisata dengan menyewa kendaraan kemping ini memberikan layanan kenyamanan disetiap perjalanan, pada setiap perkemahannya disediakan air bersih, pengisian daya listrik, dan juga tempat pembuangan kotoran, dan semua fasilitas itu terawat dengan baik, bahkan ada juga yang menyiapkan tempat *laundry* di perkemahannya. Sebelum perjalanan wisata itu dilakukan, diberikan peta yang berisikan tempat mana saja yang boleh disinggahi oleh *campervan*.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah melihat dan mengkaji latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalahnya adalah :

1. Dibutuhkannya perancangan Campervan sebagai akomodasi wisata.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana pada tempat wisata.
3. Penerapan furnitur ringkas dengan memperhatikan kebiasaan, kultur serta perilaku yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Merancang *campervan* seringkis mungkin dengan konsep *Space-Saving* yang cocok dengan kebiasaan serta perilaku masyarakat Indonesia.
2. Menjadikan campervan sebagai alternatif transportasi wisata pada kegiatan jelajah alam.
3. Meningkatkan serta mengembangkan sektor pariwisata dengan campervan sebagai transportasi sekaligus akomodasi wisata.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Memperkenalkan akomodasi wisata campervan sebagai solusi wisata jelajah alam.
2. Meningkatkan daya tarik wisata jelajah alam di Indonesia baik untuk wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik.
3. Meningkatkan percaya diri dan mengatasi kekhawatiran masyarakat Indonesia akan berlibur di masa pandemi.
4. Menjadi alternatif lain yang dapat dipilih oleh masyarakat Indonesia sebagai akomodasi wisata domestik.

1.5 Asumsi Awal Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi sekarang mengenai sulitnya akomodasi yang aman dan nyaman bagi pasangan atau keluarga yang ingin berlibur, maka perlu dilakukan upaya untuk mencari solusi, salah satunya melalui peran desain. Ada beberapa asumsi awal dalam penelitian ini, diantaranya :

1. *Campervan* dapat digunakan sebagai kendaraan wisata untuk mengelilingi Indonesia.
2. *Campervan* adalah solusi tempat tinggal berbasis kendaraan yang dapat digunakan kemanapun.
3. Diperlukan suatu desain ringkas dengan konsep *Space-Saving* untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna *campervan*.

1.6 Batasan Penelitian

Batasan Penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Target user adalah pasangan suami istri diatas 29 tahun dengan 1 anak usia 1-5 tahun.
2. Kendaraan yang dipakai adalah Hiace Premio.
3. Perancangan interior kendaraan.
4. *Campervan* sebagai alternatif penggunaan tempat tinggal berbasis kendaraan yang mudah digunakan di Indonesia, dan juga sebagai daya tarik wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia.
5. Desain furnitur yang ringkas dengan antropometri Indonesia.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan melakukan proses analisa mengenai kendaraan-kendaraan yang dapat dijadikan *campervan* sebagai pengembangan moda transportasi wisatawan. Sumber data literatur untuk proses penelitian didapatkan dari artikel, buku-buku, hasil data statistik, jurnal, dan media lainnya seperti internet. Selain itu, data juga diperoleh melalui teknik wawancara, observasi lapangan dan catatan eksperimen yang akan dilakukan. Pemilihan narasumber dilakukan secara selektif dengan memilih informan yang dianggap paham dengan bahasan terkait dan memiliki kapabilitas cukup memadai pada bidangnya, sehingga diharapkan informasi yang diperoleh merupakan data realistik, tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan penelitian

Data-data tersebut didokumentasikan dan diinventarisasi guna menganalisa permasalahan terkait sebagai Langkah dasar tahap pengumpulan dan analisis data yang mendukung penelitian. Teknik analisa data kualitatif menurut Patteon dan Lexy (dalam Moleong, 1994 : 103) adalah proses pengorganisasian data dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan merumuskan hipotesa seperti didasarkan oleh data Melalui analisa sebagai berikut :

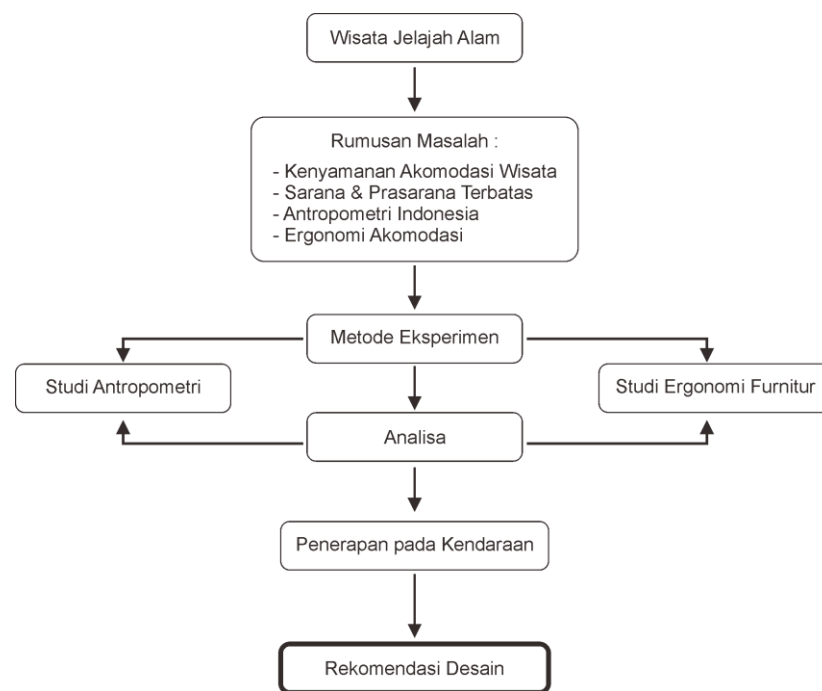
1. Pada data literatur; dilakukan pencarian data-data melalui artikel / buku / internet untuk mendapatkan data yang diinginkan, lalu pengklasifikasian dan analisa lanjutan sesuai sub bahasan pada penelitian.
2. Pada data wawancara kepada narasumber; dilakukan analisis awal dan lanjutan terhadap isi dari hasil wawancara tersebut untuk kemudian dijabarkan secara deskriptif. Wawancara mendalam (*In-depth interviewing*) dilakukan kepada wisatawan, pemodifikasi *campervan*, dan pihak lain yang berkompeten.
3. Pada data observasi lapangan: dilakukan klasifikasi, analisa awal dan lanjutan, pangsa pasar dan peluang didalamnya, sistem dan kemampuan *campervan*, lembaga terkait (pemerintah dan independen), dan lain lain.
4. Pada studi eksperimen: dilakukan pencatatan hasil eksperimen studi antropometri pada *furnish campervan* untuk analisa terapannya,

pembuatan sketsa desain, 3d *modelling*, serta pembuatan studi model atau mock up untuk mengetahui kesesuaian inovasi desain.

5. Pada studi *prototype/mock up*: pembuatan prototipe inovasi produk yang diaplikasikan sesuai data-data yang diidentifikasi dari awal hingga proses akhir pada penelitian.

1.8 Kerangka Berpikir Penelitian

Permasalahan tentang pandemi COVID-19 yang memaksa untuk berdiam diri dirumah saja dan menjadi kesulitan untuk berpergian jauh, kejenuhan yang semakin lama membesar namun kekhawatiran akan penularan virus juga semakin besar, pemanfaatan tempat tinggal berbasis kendaraan adalah solusi terbaik untuk digunakan di masa pandemi ini, kejenuhan dan kekhawatiran yang menjadi salah satu sumber masalah kini bisa diatasi.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian
(Dokumentasi penulis, 2021)

1.9 Tahapan Penelitian

Adapun tahapan penelitian yang akan dilakukan secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Studi data literatur dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel, dan data lainnya dari internet yang dapat dijadikan acuan dasar penelitian.

2. Pengumpulan data lapangan menggunakan metode wawancara dengan narasumber, kuisisioner, dokumentasi foto, dan observasi langsung dengan mengunjungi tempat wisata yang dinilai baik untuk ditematkannya *campervan*.
3. Menganalisa data-data untuk menentukan sebuah solusi awal permasalahan.
4. Studi sketsa dan 3d model sebagai acuan dasar inovasi desain.
5. Analisa hasil eksperimen desain interior dari sudut pandang antropometri dan ergonomi desain.
6. *dirty prototyping*, dan studi model/mock up menggunakan material tertentu yang memudahkan capaian bentuk.

1.10 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu dengan lainnya, diantaranya adalah :

1. BAB 1: Uraian yang diawali dengan berisikan latar belakang permasalahan mengenai dasar pemikiran terhadap pembahasan penggunaan *campervan* sebagai solusi keterbatasan akomodasi berlibur untuk mendorong perilaku bertualang menjelajahi keindahan alam di Indonesia. Bab ini merupakan pendahuluan dari penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi awal penelitian, batasan penelitian, metode penelitian, kerangka berpikir penelitian, serta sistematika pembahasan.
2. BAB 2: Berupa penjabaran data lapangan serta data teoritik menyangkut *campervan* sebagai moda transportasi wisata.
3. BAB 3: berisi metode penelitian memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, definisi konsep dan variabel penelitian, serta analisa data yang digunakan berdasarkan sudut pandang konsumen untuk mengetahui peluang pasarnya.
4. BAB 4: berisi tentang laporan hasil penelitian yang berisi paparan data dan hasil penelitian.
5. BAB 5: bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.